

ANALISIS SELISIH BIAYA BAHAN BAKU SEBAGAI UPAYA PENGENDALIAN BIAYA BAHAN BAKU PADA PT.CITRA INA FEEDMILL

HERLINA HANDAYANI, RENY NUR'AINY,SE,MM

Penulisan Ilmiah, Fakultas Ekonomi, 2003

Universitas Gunadarma

<http://www.gunadarma.ac.id>

kata kunci : selisih biaya bahan baku

Abstraksi :

Penulis memberi judul Analisis Selisih Biaya Bahan Baku Sebagai Upaya Pengendalian Biaya Bahan Baku Pada PT. Citra Ina Feedmill dalam penulisan ilmiah ini bertujuan untuk mengetahui hasil perhitungan selisih antara biaya bahan baku yang dianggarkan dengan biaya bahan baku sesungguhnya selama empat bulan (Desember 2002, Januari 2003, Februari 2003 dan Maret 2003) dengan metode dua selisih, serta pengaruh dari penyimpangan (selisih) yang terjadi terhadap pengendalian biaya bahan baku pada PT. Citra Ina Feedmill. Penulis memperoleh data, biaya bahan baku yang dianggarkan (standar), biaya bahan baku sesungguhnya dan selisih antara biaya bahan baku yang dianggarkan dengan biaya bahan baku sesungguhnya, semua data ini didapat selama empat bulan (Desember 2002, Januari 2003, Februari 2003 dan Maret 2003). Selain itu informasi yang diperlukan penulis dengan cara bertanya langsung kepada pihak perusahaan. Sedang untuk materi yang berhubungan dengan penulisan ilmiah ini penulis melakukan studi pustaka. Dalam menganalisis selisih biaya bahan baku, penulis melakukan perbandingan antara metode yang dipakai oleh perusahaan yaitu metode satu selisih dengan metode dua selisih yang terdiri dari selisih harga dan selisih kuantitas, hasil dari pemakaian metode dua selisih ternyata sama. Jika selisih harga dijumlahkan dengan selisih kuantitas maka hasilnya adalah metode satu selisih. Akan tetapi di dalam metode satu selisih tidak bisa diketahui dengan jelas berapa selisih harga dan berapa selisih kuantitasnya, sedangkan jika menggunakan metode dua selisih dapat diketahui selisih harga maupun selisih kuantitas, sehingga dalam pengawasan dan pengendalian pemakaian dengan metode dua selisih lebih menguntungkan. Salah satunya adalah adanya pemisahan tanggung jawab pada masing masing bagian, misalnya selisih harga menjadi tanggung jawab bagian pembelian dan selisih kuantitas menjadi tanggung jawab bagian produksi. Tentunya ini semua dapat terlaksana apabila perusahaan berusaha meningkatkan sumber daya

karyawannya dan meningkatkan pengawasan dan pengendalian produksi agar semua dapat berjalan dengan lancar dan baik.